

Peningkatan Hasil Belajar Membaca *Teks Recount* Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018

Suroso

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

rosoe67haickel@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the results of learning to read English recount texts using the STAD Type Cooperative Learning Model for grade IX students of SMP Negeri 6 Tangerang Selatan City in the 2017/2018 academic year. The approach uses descriptive qualitative with classroom action research methods. This research was conducted in 2 cycles. The results of the research in cycle one and cycle two increased by 12%. Furthermore, classical completeness in cycle one and cycle two there was an increase of 57.9%. At the level of student activity there is an increase of 16.67%. In conclusion, the results of learning to read English recount texts using the STAD Type Cooperative Learning Model for grade IX students of SMP Negeri 6 Tangerang Selatan City have improved very well.

Keywords: Learning Outcomes of Reading Recount Text in English; STAD Type Cooperative Learning Model

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar membaca teks *recount* bahasa Inggris dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Pendekatannya menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada siklus satu dan siklus dua mengalami peningkatan sebesar 12%. Selanjutnya ketuntasan klasikal pada siklus satu dan siklus dua terdapat peningkatan sebesar 57,9%. Pada tingkat aktivitas siswa terdapat peningkatan sebesar 16,67%. Kesimpulannya hasil belajar membaca teks *recount bahasa Inggris* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan yang Amat Baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar Membaca Teks Recount Bahasa Inggris; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

PENDAHULUAN

Sebuah sarana yang paling efektif untuk menyampaikan apa maksud dan keinginan kita, serta sebuah alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi kepada lawan bicara kita ialah bahasa, Gunawan (2020:1). Banyak selali bahasa yang ada di dunia ini, salah satunya ialah bahasa Inggris, bahasa Inggris adalah bahasa internasional oleh karena itu bahasa tersebut masuk pada struktur kurikulum jenjang pendidikan dasar menengah, vocational dan perguruan tinggi. Capaian kompetensi inti dan kompetensi dasar disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan standar kompetensi lulusan. Pada kompetensi dasar bahasa Inggris, guru dituntut mampu mendesain pembelajaran di kelas sebab keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dikelola oleh guru misalnya bagaimana guru memberikan prasyarat pengetahuan dan memotivasi siswa untuk belajar, memberikan pertanyaan, memilih model pembelajaran yang tepat, membimbing siswa baik individu maupun dalam kelompok, pemberian penghargaan bagi kelompok yang berpartisipasi dalam pembelajaran aktif. Namun kenyataannya, kompetensi bahasa Inggris yang dicapai oleh sebagian besar siswa masih jauh dari harapan. Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut. Dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, peneliti mencoba menggali permasalahan yang ada di sekolah tempat melaksanakan tugas.

Fakta membuktikan bahwa di SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris rata-rata nilai ulangan harian siswa masih rendah atau di bawah KKM yaitu 75, ketuntasan klasikal masih di bawah ketentuan ketuntasan belajar atau jumlah siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan KKM 75 di bawah harapan, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih di bawah kriteria. Aktivitas siswa terlihat dengan jelas bahwa selama proses pembelajaran siswa masih belum berinteraksi dengan baik dengan guru dan kelompok belajarnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan kelas IX.9 sebagai subyek penelitian karena setelah mengadakan *pretest* tentang teks *recount* pada kelas IX.4, IX.5,

IX.6, IX.7, IX.8 dan IX.9, disimpulkan bahwa kelas IX.9 merupakan kelas yang memiliki ketuntasan klasikal yang terendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Disamping itu perilaku belajar siswa kelas IX.9 yang kurang antusias terhadap pembelajaran bahasa Inggris semakin memperburuk keadaan, faktor rendahnya motivasi siswa kelas IX.9 juga merupakan salah satu pertimbangan untuk dijadikan sampel penelitian.

Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dan mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Maka peran guru yang kreatif, inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan faktor pendukung lain yang turut meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Dari kondisi tersebut peneliti mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Membaca Teks Recount Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar membaca teks *recount* serta aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana guru berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran dengan mengeksplor pengetahuan siswa dari materi pembelajaran yang disajikan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar membaca teks *recount* dengan optimal.

Kemudian terkait pandangan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD membaca *teks recount* bahasa Inggris dan hasil belajar bahasa Inggris maka menurut pandangan Ibrahim dkk (2000:2-3), Model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas mengacu pada dua hal yaitu cara pembelajaran itu diorganisasikan dan jenis kegiatan yang dilakukan siswa di kelas. Struktur tujuan yaitu sejumlah kebutuhan yang ingin dicapai oleh siswa dan guru pada akhir pembelajaran atau pada saat siswa menyelesaikan pekerjaannya. Struktur penghargaan kooperatif jika keberhasilan kelompok akibat keberhasilan bersama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Untuk menyelesaikan tugas kelompok maka setiap anggota kelompok saling bekerja sama sehingga capaian hasil pembelajaran dapat dikuasai. Sudibyo (2003:13) menjelaskan bahwa selaian dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pada model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan instruksional penting yaitu kemampuan akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim dkk, 2000:7). Pada kemampuan akademik pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model ini unggul dalam membantu siswa memahami kosep-konsep yang sulit. Pembelajaran kooperatif ini dapat member keuntungan baik siswa kelompok bawah dan siswa kelompok atas, yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah dengan jalan memberikan bantuan khusus pada teman sebaya. Dalam proses ini kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan kepada teman kelompoknya sebagai tutor. Pada penerimaan terhadap perbedaan individu efek yang penting dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan terhadap perbedaan individu seperti ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampuan. Hal ini memberi peluang bagi siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling tergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Pada pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting dimiliki masyarakat, dimana orang dewasa bekerja, berorganisasi, saling tergantung dengan kondisi budaya yang berbeda. Disamping itu, juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan membantu yang lemah (Ibrahim dkk 200:9)

Selanjutnya teks *recount* merupakan salah satu lima teks monolog yang tercantum dalam standar isi yang harus diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Teks

recount adalah teks yang menceritakan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi pada masa lampau. Kejadian tersebut bisa merupakan pengalaman langsung si penulis ataupun yang terjadi pada orang lain. Pengalaman ini diceritakan oleh penulis dengan rentetan kejadian (*sequents of events*), tapi tidak menutup kemungkinan hanya satu kejadian saja yang diceritakan. Pengalaman ini bisa berupa kisah nyata atau kegiatan bepergian atau apa saja yang merupakan kejadian yang sudah terjadi.

Adapun tujuan komunikatif teks *recount* adalah untuk menceritakan kembali peristiwa yang telah terjadi. Struktur generik teks *recount* adalah (1) *orientation*; pengenalan tokoh, tempat dan waktu, (2) *events* (kejadian-kejadian) (3) *re-orientation*; merupakan penutup atau bisa juga berupa kesimpulan dari kejadian. *Re-orientation* merupakan pilihan (optional) jadi keberadaannya boleh ada boleh tidak. Dalam kompetensi berbicara, pengajaran teks *recount* lebih ditekankan pada bagaimana siswa menggali isi bacaan dan memahami maknanya sehingga dapat mengungkapkan dengan bahasa yang tepat dan berterima. Dengan penguasaan kompetensi berbicara diharapkan siswa bisa melakukan komunikasi sosial, sehingga mereka dapat menceritakan pengalaman ataupun kejadian baik yang terjadi pada mereka sendiri maupun orang lain.

Teks *recount* merupakan jenis teks yang kontennya melaporkan peristiwa, kejadian, atau kegiatan yang menimpa seseorang, atau berupa pengalaman seseorang. Tujuan teks *recount* adalah untuk memberitahukan atau menghibur. (Otong Setiawan Djuharie, 2007:44). Teks *recount* memiliki struktur *Orientation*, pendahuluan atau pembuka berupa pengenalan tokoh, waktu, dan tempat, *events*, rangkaian kejadian, peristiwa, *reorientation*, penutup-ungkapan-ungkapan yang menunjukkan peristiwa/kejadian/kegiatan sudah selesai, komentar pribadi akan peristiwa yang diutarakan, sifatnya opsional. Teks *recount* sering menggunakan unsur kebahasaan tertentu, antara lain *Noun* tertentu sebagai kata ganti orang Otong Setiawan, Ratu Kadita dll, *Individual participant*, terfokus pada kisah partisipan (pelaku) tertentu yang spesifik, *Past tense*, menggunakan kata kerja bentuk lampau, misalnya “*went, ran, ate dsb*”, *Time connective* dan *conjunction* untuk mengurutkan kejadian, misalnya “*after, before, soon, then, after that dsb*”, *Action Verbs*,

kata kerja yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan, misalnya “*stayed, climbed, killed* dsb”, *Adverb* dan *Adverbs phrases* untuk menunjukkan tempat, waktu, dan cara, misalnya “*yesterday, last week, at home, slowly, carefully*”. Teks *Recount* bercerita tentang kejadian atau peristiwa yang telah berlalu/lampau biasanya tentang pengalaman pribadi atau penulis. (Panduan Materi Ujian Nasional Bahasa Inggris, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2009:17)

Kemudian belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari aktivitas belajar. Kita pun hidup menurut dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, (Wasty Soemanto, 2006: 104). Dalam pandangan Witherington bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Ngalim Purwanto, 2010:84).

Dimiyati dan Mudjiono (2008:3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dan dari sisi guru, tindakan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2008:36) mengatakan bahwa “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”. Menurut Slameto (2008:8) mengemukakan bahwa “Hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa”. Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, (2006; 106) yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif terdapat 6 Fase. Pada Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Fase 2 menyajikan informasi, guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan. Fase 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien. Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Fase 5 Evaluasi/Presentasi, guru mengevaluasi belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Terakhir pada Fase 6 memberikan penghargaan, guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dimulai dari Oktober sampai dengan Desember 2017. Waktu pelaksanaan penelitian menggunakan jadwal mengajar pada tahun pelajaran tersebut di atas karena sesuai dengan salah satu ciri penelitian tindakan yaitu tidak menggunakan waktu khusus. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan di mana sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas sehari-hari, hal itu dilakukan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan salah satunya yaitu mencari pemecahan masalah yang dihadapi di kelas dimana peneliti mengajar dan atau melakukan proses pembelajaran.

Subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kelas IX.9 sesuai dengan hasil perolehan capaian nilai test dan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa. Penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus mengacu pada desain penelitian menurut Kemmis and Taggart (Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, 2015). Dimulai dengan permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi begitu seterusnya dari refleksi masih terdapat permasalahan yang belum terjawab sesuai indikator kerja penelitian tindakan. Urutan ini terdapat pada setiap pertemuan dalam siklus. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa yaitu untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Analisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk menilai hasil belajar, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar dapat dirumuskan dengan nilai rata-rata = $\frac{SX}{SN}$, SX = Jumlah semua nilai siswa, dan SN = Jumlah siswa. Capaian ketuntasan yang harus dipenuhi adalah ketuntasan individu dan klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai KKM 75 atau nilai 75 dan ketuntasan klasikal, bila jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan KKM 75 dibagi seluruh jumlah siswa sama dengan lebih besar atau sama dengan 80 % maka ketuntasan klasikal sudah terpenuhi. Dengan kata lain 80% siswa dari seluruh jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 maka peneliti memperoleh data sebagai berikut nilai hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* yang dicatat dalam buku nilai harian, ketuntasan klasikal kelas IX.9 berupa persentase dicatat

dalam buku nilai harian siswa, hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari data lembar pengamatan aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian tindakan dalam pembelajaran membaca teks *recount* bahasa Inggris berlangsung dengan baik di kelas. Kehadiran siswa menunjukkan tingkat yang maksimal yakni seluruh siswa kelas IX.9 hadir mengikuti pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Pada akhir pembelajaran guru memberikan *posttest* sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa setelah pembelajaran. Adapun tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa adalah dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda dengan jumlah soal 10, skor untuk masing-masing soal 1, skor maksimum untuk semua soal adalah 10.

Tabel 1. Hasil Belajar Membaca Teks *Recount* Siklus 1

	Perolehan Nilai	Pre Test	Post Test
	Rata-rata Nilai	62	68
	Nilai Tertinggi	80	90
Siklus 1	Nilai Terendah	50	50
	Ketuntasan Klasikal	18,42	26,32
	≥ 75 (KKM)	7 siswa	10 siswa
	< 75 (KKM)	31 siswa	28 siswa

Hasil Pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada instrumen lembar observasi kegiatan siswa siklus 1 terdiri dari 12 aspek kegiatan pembelajaran. Maka berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh pengamat pada lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran diperoleh capaian aktivitas pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Membaca Teks *Recount* Siklus 1

Jumlah Item Pengamatan	12
Jumlah Keaktifan Siswa	45
Rata-Rata Keaktifan Siswa	3,75
Persentase %	75

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan siklus 1 tentang post test hasil belajar membaca teks *recount* dan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD maka belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dan akan dilanjutkan pada kegiatan siklus 2. Pada akhir pembelajaran guru memberikan post test sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa adalah dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda dengan jumlah soal 10, skor untuk masing-masing soal 1, skor maksimum untuk semua soal adalah 10. Berikut ini adalah hasil belajar membaca teks *recount* bahasa Inggris.

Tabel 3. Hasil Belajar Membaca Teks *Recount* Siklus 2

	Perolehan Nilai	Pre Test	Post Test
Siklus 2	Rata-rata Nilai	68	80
	Nilai Tertinggi	90	100
	Nilai Terendah	50	60
	Ketuntasan Klasikal	55,26	84,21
	≥ 75 (KKM)	21 siswa	32 siswa
	< 75 (KKM)	17 siswa	6 siswa

Hasil Pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, pada instrumen lembar observasi kegiatan siswa siklus 2 terdiri dari 12 aspek kegiatan pembelajaran. Maka berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan pengamat pada lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Membaca Teks *Recount* Siklus 2

Jumlah Item Pengamatan	12
Jumlah Keaktifan Siswa	55
Rata-Rata Keaktifan Siswa	4,6
Persentase %	91,67

Dari hasil analisis siklus 2 tersebut di atas maka disimpulkan kegiatan di atas sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh karena itu Penelitian Tindakan diakhiri pada siklus 2. Selanjutnya hasil analisis data pada pelaksanaan siklus 1 hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang diharapkan belum semua siswa tuntas belajar. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 68 dengan ketuntasan 26,32 %.

Berdasarkan analisis obeservasi aktivitas siswa masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran antara lain optimalisasi penerapan langkah-langkah pembelajaran sesuai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, peningkatan kerja sama antar kelompok, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan antusias siswa dalam menyampaikan ide atau pendapat, dengan memperhatikan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus 1.

Setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan, hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini menunjukkan adanya peningkatan hasil baik dari hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 2 rata-rata nilai adalah 80 dan ketuntasan 84,21 %. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus 1. Adapun perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dipelajari pada tabel 5.

Tabel. 5 Perbandingan Capaian Nilai Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

Katagori	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	26,32 %	84,21 %
Nilai Rata-rata	68	80
Skor Capaian	68 %	80 %
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	50	60
Ketuntasan	26,32 %	84,21 %

Selanjutnya perbandingan hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dipelajari pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus 1 dan 2

Rata Keaktifan Siswa	Siklus 1	Siklus 2
Persentase	75 %	91,67 %

Setelah menganalisis dan selanjutnya membandingkan setiap aspek penilaian dalam penelitian ini baik kegiatan pembelajaran dalam hal ini kegiatan guru dalam proses pembelajaran dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 memperlihatkan bahwa materi membaca teks recount bahasa Inggris yang diajarkan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mengalami

peningkatan. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat. Hal itu ditunjukkan pada meningkatnya jumlah siswa yang memberikan jawaban dengan benar. Siswa ingin menunjukkan kemampuannya dalam menuangkan hasil belajar untuk memberikan keyakinan pada anggota kelompok.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dinyatakan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.9 SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan pada materi membaca teks *recount* bahasa Inggris. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus 2 maka kegiatan tindakan tidak diakhiri. Dengan demikian proses pembelajaran telah tuntas selanjutnya Penelitian Tindakan disudahi pada siklus 2 dan rencana pembelajaran dilanjutkan dengan materi berikutnya. Analisis untuk keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran membaca teks *recount* bahasa Inggris.

Pada kegiatan siklus 1 siswa mengalami kesulitan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yaitu mempersiapkan diri untuk belajar dan memperhatikan penyampaian guru. Demikian juga pada kegiatan inti pada aspek mengajukan pertanyaan. Maka dampak yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut diatas yaitu nilai hasil belajar siswa baru mencapai ketuntasan klasikal 26,32 dengan nilai rata-rata siswa adalah 68 masih jauh dari KKM yang harus dicapai yaitu 75, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 50, selanjutnya pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran mencapai 75%.

Pada siklus 2, siswa mulai memahami apa yang harus dikerjakan pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan memperoleh kriteria Baik yaitu pada aspek mempersiapkan diri untuk belajar dan memperhatikan penyampaian guru. Pada kegiatan inti memperoleh kriteria Baik dan Sangat Baik .Kriteria Baik pada aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Selanjutnya pada kriteria Sangat Baik pada aspek dalam kelompok, menyimak

penyampaian materi pembelajaran menyimak penyampaian materi pembelajaran, mengerjakan dan menjawab pertanyaan, memperoleh penghargaan dari guru atas prestasi kerja kelompok. Pada kegiatan penutup memperoleh kriteria Sangat Baik yaitu pada aspek menyimpulkan materi pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran tersebut berdampak pada pencapaian rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 80 sudah memenuhi lebih besar dari KKM 75 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Kemudian 32 siswa yang sudah memperoleh nilai > 75 dan masih ada 6 siswa memperoleh nilai < 75 dari 80% jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 75. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 84,21 nilai tersebut sudah mengalami kelebihan sebesar 4,21% dilihat dari kriteria ketuntasan klasikal.

Refleksi dan rekomendasi keseluruhan tindakan adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran membaca teks recount bahasa Inggris adalah tingkat kesulitan dan banyaknya materi yang dibahas dalam pembelajaran harus jadi pertimbangan dalam menentukan alokasi waktu untuk seluruh kegiatan belajar mengajar, pembuatan soal latihan yang akan digunakan dalam diskusi kelompok hendaknya dibuat sebaik mungkin agar mudah dipahami siswa serta item soalnya dapat melatih kemampuan dan pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan dengan akurat, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam membaca teks recount bahasa Inggris dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas belajar siswa atau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran yang tinggi menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar siswa, namun demikian model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar ada faktor lain yang turut menentukan dan harus dicari oleh peneliti sebagai penelitian lanjutan dan peneliti berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi membaca teks *recount* bahasa Inggris di

kelas IX.9 SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dapat meningkatkan aktivitas siswa, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang membangkitkan aktivitas siswa, dapat berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan materi pembelajaran dan siswa dengan guru. Hal ini dapat dibuktikan pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 16,67 % dari siklus 1, sebesar 75 dan siklus 2 sebesar 91,67.

Terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Dengan demikian penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kerja sama siswa kelas IX.9 SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan pada materi pembelajaran membaca teks *recount* bahasa Inggris Hal ini dapat dibuktikan pada peningkatan sebesar 12 % dari siklus 1 sebesar 68 dan siklus 2 sebesar 80. Sedangkan ketuntasan klasikal naik sebesar 57, 89% dari siklus 1 sebesar 26,32% dan siklus 2 sebesar 84,21 %.

Namun demikian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar membaca teks *recount* bahasa Inggris ada faktor lain yang turut menentukan dan harus dicari oleh peneliti sebagai penelitian lanjutan dan peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mujiono. (2008). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Gay.L.R. and Airasian Peter. (2000). Educational Research, Competencies For Analysis & Application, Sixth Edition: Late of Florida University & Boston College.
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Penapersada

- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim M, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif UNESA Uneversity Pres*, Surabaya
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Otong, Setiawan Djuharie. (2007). *Gendre Dilengkapai 700 Soal Uji Pemahaman*. Bandung: Yamma Widya.
- Otong, Setiawan Djuharie. (2009). *Panduan Materi Ujian Nasional Bahasa Inggris*. Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Slameto. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda
- Slameto. (2006). *Standar Isi dan Standar Kelulusan Tingkat SMP/MTs*, Jakarta: PT. Binatama Raya.
- Sudibyoy, E. (2003). *Beberapa Model Pengajaran dan Strategi Belajar dalam Pembelajaran IPA Fisika*. Jakarta: Depdiknas.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan, Cetakan kelima*. Jakarta: PT Rineka Cipta.